

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

Defy Dwisetyawati¹, Faikotul Istiqomah¹, Desy Dwi Setyaningrum¹, Nurul Humaidah²

¹Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Defy Dwisetyawati

E-mail : defydwisetyawati1@gmail.com

Diterima: 30 Mei 2024 | Direvisi: 09 Juni 2024 | Disetujui: 09 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Desa Jabung dikenal memiliki ikon seni yaitu kesenian Topeng Jabung. Pengelolaan Lembaga seni yang tidak dikelola dengan baik membuat kesenian Topeng Jabung mati suri, diperparah dengan pandemi Covid-19 membuat eksistensi kesenian mulai meredup. Tujuan program adalah menghidupkan dan melestarikan kembali potensi kesenian Topeng Desa Jabung melalui Pagelaran Gebyak Seni Topeng yang bertajuk "Estungkara Budayah. Target sasaran program adalah 1. Generasi milenial karang taruna pernah berkecimpung dalam kesenian Topeng Jabung, 2. Generasi milenial karang taruna yang berminat dalam kesenian Topeng Jabung, 3. Pelaku seni tradisional yang akan mendapatkan grading up program. Metode pelaksanaan program adalah survey, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, diskusi dan observasi. Tahapan pelaksanaan program meliputi : Koordinasi, Intervensi seni melalui Sosialisasi dan edukasi up grading dan design pahat Topeng Jabung, pelatihan dan pendampingan, Pagelaran apresiasi seni melalui Gebyak Kesenian Topeng Jabung, monitoring dan evaluasi. Data kegiatan yang dicapai disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan adalah revitalisasi Kesenian Topeng Jabung Malang berhasil mengkader 25 karang taruna pelaku dan pemerhati seni sebagai penerus Kesenian Topeng Jabung melalui Gebyak Estungkara Budayah.

Kata kunci: revitalisasi; kesenian; topeng; jabung; gebyak

Abstract

Jabung Village is known to have an art icon, namely the Jabung Mask art. Management of arts institutions that are not well managed has resulted in the art of Topeng Jabung fading, made worse by the Covid-19 pandemic, the light of the existence of art has begun to dim. Because of this problem, we formed an art appreciation activity, namely in the form of a Mask Art Gebyak Performance entitled "Estungkara Budayah", the aim of which is to revive and preserve the potential of Jabung Village Mask Art, so that it can encourage the existence of this art. In this activity, the targets are 1. Millennial generation who are members of youth organizations who have previously been involved in Jabung Mask art, 2. Millennial generation who are members of youth organizations who are interested in Jabung mask art, 3. Artists who will receive grading up program. Artists here will act as connectors for artistic originality even though they have been graded up, 4. Collaborating partners in the sustainability and success of the gebyak performance program. The method or stages of program implementation are carried out by identifying potential and problems, process and results of analysis of community needs, description of target audience, arts intervention, implementation of programs with the community (education and outreach, training and mentoring), and monitoring & evaluation. Based on these stages, the results of the activities achieved are presented in a qualitative and quantitative descriptive manner. The result of this activity was to involve Community Empowerment, namely 25 women's youth organizations in practice.

Keywords: revitalization; art; mask; jabung; gebyak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki anekaragam kesenian dan kebudayaan yang bermacam-macam. Di setiap daerah memiliki kebudayaan dan kesenian dengan ciri khas masing-masing. Kesenian tradisional yang cukup beragam di Indonesia tidak menutup kemungkinan setiap provinsinya memiliki kesenian tradisionalnya masing-masing, seperti halnya pada provinsi Jawa Timur (Yoga, 2020). Namun saat ini, pengaruh globalisasi membuat kesenian dan kebudayaan local tidak dilirik oleh masyarakat terutama anak muda. Globalisasi merupakan fenomena dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis, terus bergerak dalam masyarakat umum dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Globalisasi dipercepat oleh faktor kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (Siburian, 2021). Siburian juga menjelaskan bahwa dampak globalisasi ini sangat berpengaruh kesemua aspek di masyarakat, terutama dalam hal yang menimbulkan kecenderungan yang mengarah pada memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya.

Di Kabupaten Malang, kesenian tradisional wayang topeng tidak hanya pada satu tempat melainkan tersebar di beberapa daerah yaitu di Tamiajeng, Nduwet, Precet, Pucangsongo, Wangkal, Gubuklakah, Jambesari, Jedungmonggo, Jabung, dan Glagahdowo (Astrini, 2013). Topeng Malangan merupakan salah satu kebudayaan, yang menjadi ciri dari daerah Malang. Topeng Malangan merupakan salah satu warisan Budaya Hindu Indonesia yang sudah ada dan berkembang sejak ratusan tahun lalu. Namun seiring dengan perkembangan zaman kesenian topeng ini semakin ditinggalkan. Banyak, anak muda yang tidak mengenal kesenian ini, tidak terkecuali Kesenian Topeng Jabung, salah satu kesenian yang ada di daerah Malang. Kesenian ini berada di daerah Jabung Kabupaten Malang. Sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya Kesenian Topeng Jabung kurang dihargai oleh masyarakat, khususnya anak muda. Denah lokasi Desa Jabung yang mempunyai Kesenain Topeng Jabung dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Letak Desa Jabung

Letak Desa Jabung sendiri lebih 12 km dari Singosari dan 19 km dari Kota Malang. Wilayah Desa Jabung secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam kecoklatan yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pertanian/perkebunan secara umum menjadi penyumbang produk domestik desa bruto (PDDDB) terbesar yaitu 87%. Dari data profil desa penduduk Desa Jabung terdiri 625 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sebanyak 7762 orang. Prosentase terbesar pekerjaan penduduk adalah buruh tani 25,49%, buruh harian lepas 22,45%, tukang batu 14,045, belum/tidak bekerja 20,1,05% dan sisanya adalah pedagang, ASN, dll

Desa Jabung dikenal memiliki ikon seni yaitu Kesenian Topeng Jabung. Kesenian ini juga telah terkenal hingga ke kancah internasional (anonimus, Redaksi filesatu 2022) Kesenian Topeng Jabung sebagai kesenian lokal mulai diangkat tahun 1950-an oleh pegiat seni, Mbah Reni. Beliau mengajarkan mulai dari dramatari Jabung, kesenian gamelan, serta membuat baju penari. Kejayaan Kesenian Topeng Jabung hingga pada tahun 1970-an dimana pada setiap acara ritual desa, hajatan, bersih desa,

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

ulang tahun desa serta suroan selalu diadakan gebyak kesenian topeng jabung. Pada tahun 1988 hingga pada tahun 2000-an cahaya Kesenian Topeng Jabung mulai redup karena tokoh dan pewaris utama kesenian yaitu Mbah Kansen meninggal. Topeng sendiri memiliki beberapa arti tentang topeng yaitu antara arti topeng secara sempit dan arti topeng secara luas. Davies (2006) menyebutkan bahwa topeng adalah objek atau wajah tiruan yang dikenakan oleh seseorang untuk mengubah atau menyembunyikan identitasnya dalam konteks upacara, pertunjukan seni, atau ritual. Arifianto (2018) dalam tulisannya yang berjudul Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Topeng Era Industri 4.0. menyebutkan bahwa makna topeng secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari industri kreatif kerajinan yang menjadi fokus pengembangan strategis dalam era industri 4.0. Topeng dalam konteks ini merupakan suatu bentuk karya seni dan budaya yang memiliki nilai ekonomis. Lebih lanjut Arifianto menekankan pentingnya mempertahankan kearifan lokal Topeng Malang sebagai identitas asli Kota Malang. Selain itu juga kolaborasi antara komunitas industri kreatif, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi untuk mengembangkan potensi industri ekonomi kreatif di Kota Malang. Dalam menghadapi tantangan era digitalisasi, perlu ditingkatkan kreativitas, inovasi, dan semangat entrepreneur dengan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi agar industri kreatif topeng dapat bersaing dan menarik segmen generasi muda.

Hasil survey tim dan wawancara dengan kepala desa diperoleh info bahwa tahun 2013 perangkat dan tokoh masyarakat Kesenian Jabung mulai merintis kembali supaya kesenian yang mati suri dapat bangkit kembali. Pemerintah Desa Jabung mulai mengaktifkan kesenian ini dengan mengumpulkan pelaku dan penggiat seni yang masih ada untuk difasilitasi perkembangannya dengan memasukkan Kesenian Topeng Jabung menjadi salah satu dari lembaga seni dan budaya desa. Upaya ini membuahkan hasil sehingga pada tahun 2016 Desa Jabung mendapat penghargaan sebagai desa Kesenian Topeng Jabung dari Pemerintah Kota Malang. Kesenian Topeng Jabung merupakan akar budaya dan seni lokal Desa Jabung. Pengelolaan lembaga seni yang tidak dikelola dengan baik membuat Kesenian Topeng Jabung mati suri. Keadaan ini diperparah dengan pandemi Covid 19 membuat cahaya eksistensi kesenian mulai meredup. Perlu dilakukan sebuah pagelaran dalam bentuk "Estungkara Budayah" melalui gebyak kesenian dengan tujuan untuk membangkitkan Kesenian Topeng Jabung Malang.

Fokus kajian program kami dengan melakukan apresiasi seni dan budaya dalam bentuk pagelaran gebyak kesenian topeng jabung. Pagelaran tersebut dikemas dengan tema: "Estungkara Budaya". "Estungkara" dalam Bahasa Sansekerta berarti kesanggupan dalam menghadapi masalah, sedangkan "Budayah" berarti budaya. Sehingga "Estungkara Budayah" dengan harapan bahwa dengan adanya pagelaran gebyak ini membuktikan bahwa budaya yaitu Kesenian Topeng Jabung Malang ini sanggup menghadapi berbagai masalah dan tantangan di era sekarang ini sehingga dengan adanya pagelaran gebyak seni topeng ini dapat mendorong eksistensi kesenian sekaligus melestarikan kembali Kesenian Topeng Jabung Malang. Kegiatan ini diperkuat dengan membentuk mitra kolaborasi seni dan kerjasama baik dengan pemerintah maupun lembaga swasta. Aktivitas-aktivitas di atas adalah untuk memecahkan masalah terkait dengan kemonotonan olah tari maupun pertunjukkan sehingga dapat menarik generasi milenial untuk aktif bergabung dalam menghidupkan Kesenian Topeng Jabung.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan kegiatan program adalah mewujudkan aktivitas apresiasi budaya sehingga dapat menghidupkan dan melestarikan potensi kesenian Desa Jabung melalui pagelaran gebyak seni Topeng Jabung dengan tema "Estungkara Budayah", serta terjalin kerjasama dengan pihak yang terkait sejalan dengan aktivitas apresiasi tersebut.

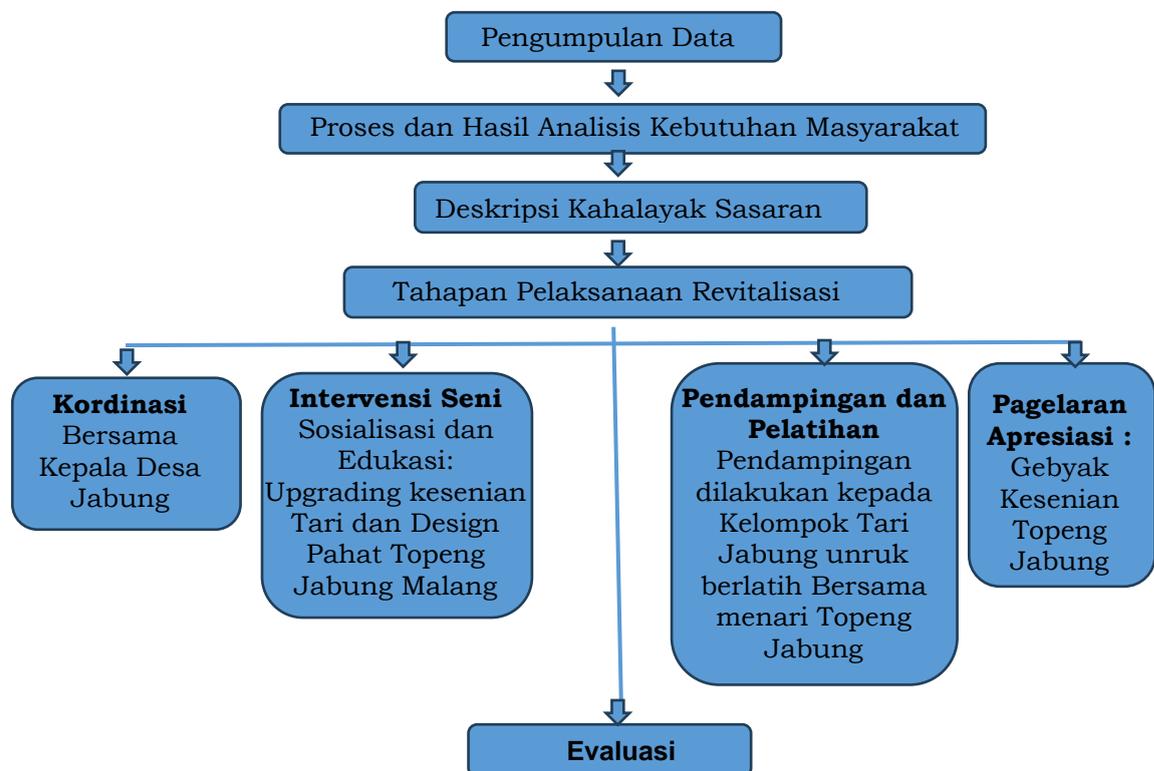
METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama enam bulan yaitu Bulan Juli-Desember 2023. Lokasi kegiatan di Desa Jabung, dengan mitra sasaran program adalah 1. Generasi milenial yang tergabung dalam karang taruna yang dulu pernah berkecimpung dalam Kesenian Topeng Jabung, 2. Generasi milenial yang tergabung dalam karang taruna yang minat dalam Kesenian Topeng Jabung, 3. Pelaku seni yang mendapatkan grading up program. Jumlah masyarakat

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

sasaran sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah 1. Survey. Tim melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan survey dengan wawancara kepada masyarakat sasaran, baik Kepala Desa Jabung maupun masyarakat sekitar. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk menggali data kondisi permasalahan yang terjadi secara lebih komprehensif, 2. Sosialisasi. Tim melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan dan menjelaskan rencana dan tujuan program kepada Kades Jabung serta masyarakat sasaran, 3. Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan Kesenian Topeng Jabung dalam revitalisasi Kesenian Topeng Jabung, 4. Diskusi. Sesi diskusi diadakan untuk mengetahui pemahaman mengenai proses revitalisasi kesenian setelah konsep-konsep program disosialisasikan, 5. Observasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahapan dari evaluasi kegiatan. Kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung di lokasi sasaran untuk mengetahui kondisi setelah program kerja di laksanakan.

Berikut Gambar 2 merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara bertahap bertujuan supaya program pengabdian berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Tahapan kegiatan dimulai dari survey untuk mendapatkan data kebutuhan masyarakat, jumlah masyarakat sasaran dan jenis kegiatan yang dilakukan. Dari survey awal diketahui bahwa perlu dilakukan revitalisasi Kesenian Topeng Jabung Malang. Revitalisasi melalui intervensi seni, pendampingan dan pelatihan dan Pagelaran apresiasi Gebyak Kesenian Topeng Jabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Tim pelaksana mewancarai tentang hal hal yang menjadi kendala dan permasalahannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut tim mendapatkan informasi bahwa para tokoh kesenian Topeng Jabung ini sudah banyak yang meninggal sehingga penerus dari kesenian ini tidak ada. Selain itu ditambah dengan hadirnya pandemi covid-19 selama 3 tahun lalu yang membuat kegiatan kesenian topeng ini mati suri. Hal ini juga diperparah dengan adanya gadget yang membuat generasi muda enggan menggiatkan Kembali kesenian topeng jabung saat ini.

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

Oleh karena itu, Revitalisasi seni ini diwujudkan dalam Kegiatan Program Rumah budaya (Rudaya) Universitas Islam Malang. Pelaksanaan program kurang lebih selama 6 Bulan. Tim Rudaya melibatkan pemberdayaan masyarakat yaitu para kalangan karang taruna perempuan sebanyak 25 orang. Ketua sanggar tari Bapak Wartaji mengungkapkan bahwa dengan menginisiasi program rumah budaya ini maka kebutuhan Masyarakat untuk menggiatkan Kesenian Topeng Jabung adalah dengan mengadakan pertunjukkan seni untuk membangkitkan kembali eksistensi kesenian tersebut. Proses kegiatan ini dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

Revitalisasi Kelompok Tari Kesenian Topeng Jabung Malang

Menurut Menurut Gouillart dan Kelly (1995) revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan Quantum Leap atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan. Revitaliasi sangat penting di Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Setiap daerah memiliki budaya yang unik, yang menjadi ciri khas masing-masing (Sembiring, 2024). Martini (2018) menambahkan bahwa upaya revitalisasi dilakukan guna meningkatkan dan melestarikan seni dan budaya daerah di tengah-tengah perubahan zaman dan pengaruh budaya asing yang semakin gencar di Indonesia. Revitalisasi budaya kesenian melalui eksistensi memiliki makna yang sangat penting. Dalam upaya untuk mempertahankan dan merawat nilai-nilai budaya tradisional (Safiudin, 2022). Revitalisasi menjadi tonggak penting dalam menciptakan kesadaran dan perhatian terhadap warisan budaya yang hampir tenggelam oleh arus modernisasi dan globalisasi. Adanya eksistensi maka seniman-seniman memiliki tempat untuk berkumpul, berlatih, dan berdiskusi tentang kesenian yang mereka cintai. Makna revitalisasi budaya kesenian melalui eksistensi adalah untuk melestarikan, menghidupkan kembali, dan mewariskan warisan budaya yang kaya kepada generasi mendatang, sehingga masyarakat dapat terus terhubung dengan akar budaya mereka dan menghargai keunikan serta kekayaan budaya lokal.

Proses revitalisasi kesenian Topeng Jabung Malang yang dilakukan oleh tim adalah menyasar kepada Kelompok Tari Kesenian Topeng Jabung Malang. Tim melakukan kordinasi bersama dengan kepala Desa Jabung untuk mengumpulkan kembali para tokoh Seni Tari Topeng Jabung Malang, yang tahun sebelumnya telah pasif menari. Pengumpulan para tokoh seni tari ini dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan proses revitalisasi kesenian. Dari kegiatan pengumpulan para Kelompok Tari Kesenian Topeng Jabung Malang, terkumpul Kelompok tari sebanyak 10 orang termasuk juga pelatih seni tari dari Tumpang bernama Mbak Candra. Kegiatan revitalisasi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Revitalisasi Kelompok Tari Kesenian Topeng Jabung Malang

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

Menyelenggarakan Pelatihan bersama dengan Masyarakat Sasaran

Tim bersama dengan tokoh seni menyepakati bahwa pelatihan Tari Topeng Jabung yang mengikuti pakem harus dilakukan, karena mengingat bahwa tarian tersebut mengikuti aturan dasar pakem tari yang wajib diikuti. Pelatihan tari dilakukan sebanyak 8 kali latihan sebelum pelaksanaan gebyak/pementasan. Latihan ini dilakukan di rumah kepala desa yang dipandu dengan tokoh seni pelatih tari dari desa tersebut. Pelaksanaan tari ini berlangsung selama 2 jam setiap dua kali dalam seminggu. Para peserta tari sangat antusias dan giat berlatih tarian topeng. Latihan sebelum gebyak dengan pakem tari Topeng Jabung dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Menyelenggarakan Pelatihan Bersama dengan Masyarakat Sasaran

Melakukan Aktivitas Intervensi Seni

Edukasi *upgrading* seni topeng ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengupgrade seni baik dalam olah tarinya maupun kegiatan tari yang tidak monoton yang tanpa merubah pakem tarinya. Edukasi *upgrading* design topeng ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengupgrade seni baik dalam olah design maupun proses atau teknik pahat yang lebih efektif dan efisien melalui jadwal program yang terstruktur dan yang tanpa merubah design pakem topengnya. Aktivitas intervensi seni dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5. Melakukan Aktivitas Intervensi Seni

Melakukan Gebyak Kesenian

Tepat pada bulan Januari Gebyak seni ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi seni yang ditujukan pada Masyarakat Jabung. Gebyak seni ini menampilkan penampilan tari Topeng Jabung. Kegiatan gebyak ini bertujuan untuk memperlihatkan dan menggiatkan kembali semangat melestarikan kesenian Topeng Jabung khususnya pada masyarakat Desa Jabung. Apresiasi seni dalam bentuk pementasan gebyak kesenian topeng Jabung. Pementasan ini bertajuk "Estungkara Budaya". Melalui gebyak kesenian ini yang bertujuan untuk membangkitkan kembali kesenian topeng Jabung Malang. "Estungkara" dalam Bahasa sansekerta berarti kesanggupan dalam menghadapi masalah, sedangkan "Budayah" berarti budaya. Sehingga "Estungkara Budaya" dengan maksud bahwa dengan adanya pagelaran gebyak ini membuktikan bahwa budaya yaitu Kesenian Topeng Jabung Malang sanggup menghadapi berbagai masalah dan tantangan di era sekarang ini. Oleh karena itu,

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

dengan adanya pagelaran gebyak ini dapat mendorong eksistensi kesenian sekaligus melestarikan kembali kesenian Topeng Jabung Malang.

Pagelaran ini dilakukan oleh masyarakat Desa Jabung yang bertempat di Aula Desa Jabung, sebagai bentuk apresiasi terhadap kesenian Jabung. Kegiatan pementasan ini dilakukan setelah pembinaan serta pelatihan guna meningkatkan eksistensi kesenian Desa Jabung melalui pementasan. Pihak yang terkait dalam pagelaran ini yaitu tim Rumah Budaya Universitas Islam Malang, masyarakat pegiat seni Desa Jabung, aparat desa, dan jejaring mitra yang dibangun bersama kesenian Topeng Jabung.

Para penari menggunakan topeng dalam pertunjukkan yang mengekspresikan karakter kasar, lembut, gagah, halus, jahat dan baik. Setiap karakter memiliki peran tersendiri yang memiliki ciri ciri, bentuk mata, hidung, mulut, dan warna topengnya. Pada topeng Malangan, terdapat berbagai macam karakternya sampai keunikan dari setiap karakter di dalam topeng Malangan. Ada 76 karakter Topeng Malangan yang terbagi menjadi 4 kategori yang terdiri dari Panji, Antagonis, abdi alias pembantu dan Binatang. Setiap karakter yang terbagi menjadi 4 kategori besar tersebut memiliki makna yang berbeda beda yang mempresentasikan sifat/watak seorang manusia (Afriansyah, 2023).

Pada pementasan tari topeng ini menggunakan Topeng jenis tokoh GunungSari. Jenis Topeng ini merupakan topeng khas dari Jabung. Topeng tokoh Gunungsari diperankan oleh orang yang lues, halus, dan lembut. Hasil pelatihan dan pendampingan diimplementasikan dalam bentuk gebyak yang dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6 . Melakukan Gebyak Kesenian

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat desa, pelaku seni dan kepala desa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam mengadakan pagelaran pertunjukan gebyak seni sebagai terobosan mengenalkan kesenain lokal Kesenian Topeng Jabung dalam lingkup yang lebih luas. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program yaitu tim menemukan beberapa kendala mengenai masih sulitnya masyarakat untuk bergabung dalam pelatihan menari Topeng. Tim memberikan masukan kepada kepala Desa Jabung untuk menggiatkan kembali gebyak melalui pelenggaraan kompetisi mengenai kebudayaan maupun festival budaya setiap tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan revitalisasi Kesenian Topeng Jabung Malang berhasil mengkader 25 karang taruna pelaku dan pemerhati seni sebagai penerus Kesenian Topeng Jabung melalui Gebyak Estungkara Budayah. Keberlanjutan revitalisasi dapat dilakukan melalui kegiatan kompetisi maupun festival Kesenain Topeng Jabung Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program Rumah Budaya Dan Peradaban 2023. Tim Pelaksana pengabdian

Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Jabung beserta perangkat desa dan pelaku seni yang menjadi tempat pengabdian ini dilakukan, beserta semua pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, Teddy, Maulfi Syaiful Rizal, Lalita Sasa Harfian, and Azizah Hana Salsabila. 2023. "Representasi Masyarakat Malang Dalam Karakter Abdi Topeng Malangan." *Jurnal Sastra Indonesia* 12(3):260–70.
- Arifianto, Endra Yuafanedi, and Rakhmat Himawan. 2018. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Topeng Era Industri 4.0." IENACO (Industrial Engineering National Conference) 6 2018.
- Astrini, Wulan, Chairil Budiarto Amiuza, and Rinawati P. Handajani. 2013. "Semiotika Rupa Topeng Malangan (Studi Kasus: Dusun Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang)." *Jurnal Ruas* 11(2):89–98.
- Gado, Alfridus, Bernadinus Aburman, and Valentinus Tan. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pengabdian KKN Di Desa Libunio Kecamatan Soa Kabupaten Ngada." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):308–19.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks Dan Konteks*. Pustaka book publisher.
- Hidajat, Robby. 2018. "Transformasi Karakteristik Tokoh Gunungsari Pada Wayag Topeng Di Malang Jawa Timur." *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik* 1(1):32–38.
- Martini, Laura Andri Retno. 2018. "Pengelolaan Kesenian Dayakan Desa Kebondalem Bejen Temanggung Sebagai Bagian Dari Upaya Revitalisasi Kesenian Tradisional." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13(3):431–38.
- Ndakularak, Iona Lisa, Erwin Randjawali, Irna N. Sanit, Yuliana S. Eko, Elsy Senides Hana Taunu, Lusianus H. Sinyo Kelen, Yubinanto Konda Meha, Apliana Uumbu Ndapa, Yeni Day Hambati, and Dewi Candrawati Suryani. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Wirausaha Gedek Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kondamara Kabupaten Sumba Timur." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(4):466–73.
- Nurhasanah, Lanny, Bintang Panduraja Siburian, and Jihan Alfira Fitriana. 2021. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2):31–39. doi: 10.33061/jgz.v10i2.5616.
- Safiudin, Khamdan, and Ayu Maya Damayanti. 2022. "Revitalisasi Nilai Budaya Kesenian Kota Pasuruan Melalui Eksistensi Sanggar Seni Dharma Budaya." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 28(4):77–87.
- Salim, Andreas Jimmy, Petrus Gogor Bangsa, and Aniendya Christianna. 2017. "Perancangan Buku Kesenian Tentang Topeng Malangan Di Kota Malang." *Jurnal DKV Adiwarna* 1(10):8.
- Saputri, Ganis Yuni, and Fitrah Sari Islami. 2021. "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari."
- Setyaningrum, Desy Dwi, Afiatul Hamidah, Septi Heryana Cahyani, and Nurul Humaidah. 2023. "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Social Branding Kesenian Topeng Jabung Malang." in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1.
- Susanti, Nirmala, Dewa Anjar Wahyudi, Nurul Kholifah, Zahrotunnisa Salsabila, and Ifit Novita Sari. 2023. "Revitalization of the Traditional Archery Sport Art of Jemparingan through the Unisma House of Culture and Civilization Program." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(4):1118–27.
- Yoga, Al Hazmi Indrapasca, Alvanov Zpalanzani, and Agus Sachari. 2020. "EDUKASI BUDAYA TOPENG MALANGAN MELALUI MEDIA INTERAKTIF BOARD GAME." *Journal of Animation and Games Studies* 6(1):1–10. doi: 10.24821/jags.v6i1.3530.
- Yuliana, P. R., & Suryawan, I. B. (2016). Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Apresiasi seni dan budaya melalui gebyak estungkara budayah sebagai revitalisasi kesenian topeng Jabung Malang

Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali).
Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811.